BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan potensi ekonomi desa menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah desa. Tak luput dengan potensi ekonomi yang ada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Meskipun disebut dengan desa agraris karena mayoritas warganya menggantungkan kehidupannya di bidang pertanian, namun di Desa Sembon sendiri sebenarnya juga sudah sangat kental dengan kegiatan industri perbengkelan las (tralis). Bahkan dari keseluruhan kegiatan ekonomi yang berada di Desa Sembon 85% dari jumlah tersebut mayoritas adalah perbengkelan las (tralis). Usaha industri di sektor perbengkelan las (tralis) ini sudah sangat menjamur di Desa Sembon, mulai dari bengkel las yang berskala rumahan hingga bengkel las berskala besar dan sudah membuka toko besi sendiri.

Desa Sembon merupakan salah satu desa yang ada di antara 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung yaitu Kecamatan Karangrejo dan juga merupakan salah satu sentra industri las yang ada di Kabupaten Tulungagung, dikatakan sebagai sentra industri las karena menjamurnya masyarakat desa yang melakukan kegiatan ekonomi di sektor industri las. Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang ada di Desa Sembon sehingga menjadi daerah sentra industri las yang

merupakan sektor informal yang diharapkan mampu memberikan stimulus untuk meningkatkan perekonomian serta pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di desa dengan cepat.

Dalam hal ini kegiatan ekonomi di bidang industri memiliki peran yang sangat besar dalam mengurangi angka pengangguran karena dengan adanya kegiatan industri dirasa mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang juga sebagai pelaku usaha. Dimana sebagian besar masyarakat di Desa Sembon memang menggantungkan kehidupannya dengan bekerja di industri bengkel las (*tralis*), ada yang menjadi pemilik usaha dan ada juga yang sebagai karyawan yang membantu kegiatan di usaha las. Kegiatan industri di bidang bengkel las (*tralis*) ini lah yang diharapkan mampu memberikan stimulus yang cukup cepat dalam mensejahterakan masyarakat yang ada di sekitar sentra industri las yang ada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Adanya potensi ekonomi desa berupa industri bengkel las ini diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat yang ada di desa. Sehingga juga diperlukan bantuan dari pemerintah seperti program pelatihan, ataupun bantuan-bantuan berupa alat las kepada para pelaku usaha untuk lebih memotivasi mereka untuk terus berinovasi dan mengembangkan potensi yang ada di desa dalam menjalankan mesin perekonomian di pedesaan.

Berdasarkan hasil survei peneliti kepada Kepala Desa Sembon yaitu Bapak Drs. Sumono, bahwasanya industri di bidang bengkel las (*tralis*) ini memang sangat berpotensi besar untuk mensejahterakan masyarakat desa. Dimana adanya industri las (tralis) ini mampu mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Desa Sembon, dimana yang pada awal mulanya masyarakat desa tidak memiliki pekerjaan saat ini sudah banyak masyarakat yang dulunya menganggur saat ini sudah ikut bekerja di industri bengkel las (*tralis*) ini. Tentunya hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat.

Pertumbuhan kegiatan ekonomi melalui kegiatan industri terus mengalami perkembangan dan peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut bisa dilihat melalui tabel Jumlah Industri Kecil atau Kerajinan Rumah Tangga Jenis Logam Dasar, Besi dan Baja menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Industri Kecil atau Kerajinan Rumah Tangga Jenis Logam Dasar, Besi dan Baja menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018

NO	Kecamatan	Logam dasar, besi dan baja	
		Unit	Tenaga Kerja
1	Besuki	5	15
2	Bandung	15	55
3	Pakel	10	26
4	Campurdarat	8	22
5	Tanggunggunung	0	0
6	Kalidawir	5	15
7	Pucanglaban	5	13
8	Rejotangan	5	23
9	Ngunut	139	1560

10	Sumbergempol	11	55
11	Boyolangu	41	54
12	Tulungagung	57	216
13	Kedungwaru	52	129
14	Ngantru	7	32
15	Karangrejo	45	207
16	Kauman	6	81
17	Gondang	269	940
18	Pagerwojo	3	13
19	Sendang	7	22
Jumlah		690	3278

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung[1]

Berdasarkan tabel Jumlah Industri Kecil atau Kerajinan Rumah Tangga Jenis Logam Dasar, Besi dan Baja menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018 jumlah kegiatan industri yang ada di Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2018 khususnya pada jenis industri logam dasar, besi dan baja juga cukup banyak yaitu mencapai 690 unit kegiatan usaha. Bahkan dengan adanya 690 unit kegiatan industri jenis logam dasar, besi dan baja mampu menyerap jumlah tenaga kerja hingga mencapai 3478 tenaga kerja tentunya jumlah tersebut juga bukan jumlah yang sedikit. Jika dilihat berdasarkan tabel di atas khususnya di Kecamatan Karangrejo kegiatan industri di bidang logam dasar, besi dan baja juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar yaitu sebesar 207 tenaga kerja, sehingga kegiatan industri ini bisa dikatakan mampu membantu dalam mensejahterakan masyarakat melalui terserapnya tenaga kerja.

[1] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. "Jumlah Industri Kecil atau Kerajinan Rumah Tangga Jenis Logam Dasar, Besi, dan Baja menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018" dalam https://tulungagungkab.bps.go.id diakses pada 02 Januari 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yusnita Elfiani didalam skripsinya yang berjudul "Peran Industri Kecil Galeri Aska dalam Mensejahterakan Karyawan di Desa Sukowiyono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Perspektif Ekonomi Profetik" pada tahun 2021 menyatakan bahwa keberadaan industri kecil mampu membantu mensejahterakan masyarakat di sekitar lokasi industri khususnya karyawan yang ada di dalam kegiatan industri tersebut. Bentuk kesejahteraan yang di dapatkan masyarakat yaitu dengan terbukanya lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, serta juga meningkatkan pendapatan karyawan[2].

Perkembangan berbagai jenis industri yang ada di Kabupaten Tulunagung dalam beberapa kurun waktu memang mengalami perkembangan yang cukup baik. Dimana dengan adanya kegiatan industri mampu memberikan dampak dan kontribusi yang cukup baik di dalam masyarakat utamanya dalam kemajuan perekonomian masyarakat. Dampak yang di timbulkan dari banyaknya kegiatan industri yaitu dengan tersedianya lapangan pekerjaan baru. Keberadaan sektor industri yang terus mengalami perkembangan hal tersebut memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta memberikan peningkatan pada kemampuan pemanfaatan sumber daya yang optimal melalui sumber daya yang memiliki potensi menjadi ekonomi riil, sehingga dalam jangka

---

[2] Yusnita Elfiani, *Peran Industri Kecil Galeri Aska dalam Mensejahterakan Karyawan di Desa Sukowiyono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Perspektif Ekonomi Profetik*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021).

panjang di harapkan mampu mengubah tatanan ekonomi menjadi lebih baik. Hal tersebut didukung dengan munculnya sentra-sentra industri yang ada di Kabupaten Tulungagung seperti sentra industri las, sentra industri tekstil dan konveksi, sentra industri genteng, sentra industri tahu dan sebagainya. Berikut merupakan tabel Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) dan Industri Besar/Sedang menurut Jenis Industri dan Unit serta Tenaga Kerja Kabupaten Tulungagung Tahun 2020:

Tabel 1.2

Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) dan Industri Besar/Sedang menurut Jenis Industri dan Unit serta Tenaga Kerja di Kabupaten Tulungagung Tahun 2020

Jenis Industri		IKKR		Industri sedang		Industri besar	
		Unit	TK	Unit	TK	Unit	TK
1	Makanan,minuman dan tembakau	1 855	7 352	15	269	2	180
2	Tekstil, barang kulit dan alas kaki	1 723	16 180	9	180	2	195
3	Barang kayu dan hasil hutan lainnya	2 615	6 440	0	0	0	0
4	Kertas dan barang cetakan	46	295	0	0	1	320
5	Pupuk, kimia dan barang dari karet	42	166	0	0	0	0
6	Semen dan barang galian non logam	1 877	4 415	1	45	6	887
7	Logam dasar, besi dan baja	705	3 523	8	187	1	53
8	Alat angkutan, mesin dan peralatannya	83	209	2	48	0	0
9	Barang lainnya	28	370	2	130	0	0
	Jumlah	**8 974**	**38 950**	**37**	**859**	**12**	**1 635**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung[3]

[3] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. "Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) dan Industri Besar/Sedang menurut Jenis Industri dan Unit serta Tenaga Kerja di Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2020" dalam https://tulungagungkab.bps.go.id diakses pada 09 Januari 2022.

Berdasarkan tabel diatas, dapat di ketahui jenis-jenis industri yang berada di Kabupaten Tulugagung pada tahun 2020. Dimana jumlah tenaga kerja yang terserap paling banyak berada pada jenis industri tekstil, barang kulit dan alas kaki yaitu mencapai 16.180 tenaga kerja dengan jumlah unit industri sebesar 1.723 unit. Meskipun jumlah unit industri berada di bawah jenis industri barang kayu dan hasil hutan yaitu sebesar 2.615 dan jenis industri semen dan barang galian non logam yaitu sebesar 1.877 serta jenis industri makanan, minuman dan tembakau namun justru keberadaan industri di bidang tekstil, barang kulit dan alas kaki yang mampu menyerap tenaga kerja paling banyak. Sedangkan untuk industri las sendiri yang termasuk di dalam jenis industri logam dasar, besi dan baja pada tahun 2020 di Kabupaten Tulungagung terdapat 705 unit industri dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 3.523 tenaga kerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur juga mengemukakan bahwasanya keberadaan kegiatan industri memang cukup banyak menyerap tenaga kerja utamanya industri-industri kecil yang berada di desa-desa. Berdasarkan hasil publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur industri mikro dan kecil di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Investasi, dan Nilai Produksi pada Industri Mikro dan Kecil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2019

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perusahaan Number of Companies	Tenaga Kerja Number of Employees	Nilai Produksi (ribu rupiah) Production Value (thousand rupiahs)
Kabupaten/Regency			
Pacitan	40.441	70.729	1.667.072.095
Ponorogo	23.536	42.144	1.361.802.915
Trenggalek	28.043	58.482	1.538.524.914
Tulungagung	40.588	77.928	4.443.719.301
Blitar	35.498	74.533	2.977.446.157
Kediri	23.613	43.858	4.051.085.767
Malang	39.722	83.605	3.317.989.831
Lumajang	11.223	24.441	2.707.477.815
Jember	37.254	82.924	3.463.487.136
Banyuwangi	34.811	50.398	1.774.803.578
Bondowoso	43.001	109.411	1.883.583.831
Situbondo	35.924	106.438	1.033.797.741
Probolinggo	39.597	152.627	2.043.868.181
Pasuruan	23.730	44.242	3.452.935.820
Sidoarjo	15.730	43.842	6.163.958.314
Mojokerto	20.817	46.057	3.565.805.009
Jombang	32.798	89.900	6.666.459.028
Nganjuk	13.277	26.787	2.663.478.816
Madiun	10.299	19.296	1.248.021.247
Magetan	21.235	34.248	945.851.100
Ngawi	13.586	26.635	923.374.530
Bojonegoro	35.771	91.438	2.019.296.369
Tuban	14.275	30.885	4.178.873.039
Lamongan	30.772	93.791	4.691.736.486
Gresik	14.146	31.291	1.596.043.841
Bangkalan	19.188	28.755	648.904.776
Sampang	18.288	95.781	1.791.040.303
Pamekasan	46.714	453.547	1.140.053.315
Sumenep	42.967	121.883	1.843.587.496
Kota/Municipality			
Kediri	4.007	7.398	619.813.485
Blitar	3.714	8.145	550.411.855
Malang	13.111	27.356	1.621.074.898
Probolinggo	3.941	6.762	744.119.429
Pasuruan	5.591	16.805	1.669.572.287
Mojokerto	2.250	4.632	272.293.069
Madiun	3.848	7.189	294.297.872
Surabaya	15.650	38.176	2.928.797.230

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perusahaan Number of Companies	Tenaga Kerja Number of Employees	Nilai Produksi (ribu rupiah) Production Value (thousand rupiahs)
Batu	3.494	8.314	433.748.468
Jawa Timur	**862.450**	**2.380.673**	**84.938.207.342**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur[4]

Berdasarkan tabel di atas posisi Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki jumlah perusahaan industri mikro dan kecil sebesar 40.588, nilai produksi sebesar Rp. 4.443.719.301,00 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 77.928 tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang terserap dari adanya industri mikro dan kecil Kabupaten Tulungagung cukup besar, yaitu berada di posisi ke 12 tertinggi setelah Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sampang, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Jombang, Kabupaten Malang, Kabupaten Jember. Hal tersebut membuktikan bahwasanya meskipun Kabupaten Tulungagung tergolong Kabupaten yang kecil namun penyerapan tenaga kerja dari adanya industri mikro dan kecil cukup besar, oleh karena itu dengan adanya penyerapan tenaga kerja ini di harapkan mampu membrikan dampak yang positif untuk masyarakat yang berada di sekitar keberadaan industri tersebut.

Keberadaan industri sentra las yang dalam hal ini termasuk di dalam industri manufaktur dengan jenis industri logam tentunya di harapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di dalamnya.

[4] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Provinsi Jawa Timur. "Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Investasi dan Nilai Produksi pada Industri Mikro dan Kecil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019" dalam https://jatim.bps.go.id diakses pada 05 Januari 2022.

Dimana salah satu indikator yang mampu mengukur tingkat kesejateraan masyarakat yaitu dengan melihat kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) di suatu wilayah tertentu. Kesejahteraan masyrakat bisa dikatakan meningkat apabila terdapat peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) di suatu wilayah tertentu. Berikut merupakan tabel proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Provinsi Jawa Timur:

Diagram 1.1
Proporsi Nilai Tambah Sektor Industri Manufaktur terhadap PDB Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020

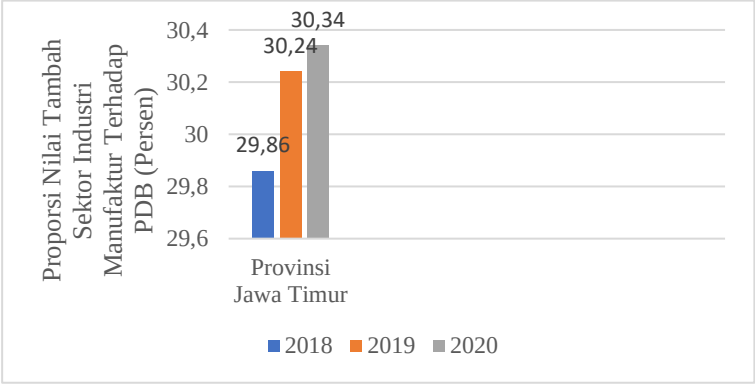

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, diolah[5]

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwasanya dari tahun 2018 sampai pada tahun 2020 proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 29.86 persen, kemudian di tahun 2019 meningkat menjadi 30.24 persen dan pada tahun 2020 sebesar

[5] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Provinsi Jawa Timur. "Proporsi Nilai Tambah Sektor Industri Manufaktur terhadap PDB Provinsi Jawa Timur" dalam https://jatim.bps.go.id diakses pada 05 Januari 2022

30.34 persen. Dimana terus meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) melalui sektor industri manufaktur diharapkan mampu memberikan peningakatan taraf hidup masyarakat serta kesejahteraan masyarakat[6].

Strategi pembangunan ekonomi di Indonesia yang berjalan beriringan dengan pembangunan nasional saat ini memang difokuskan pada pembangunan jangka panjang tujuannya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di kalangan masyarakat[7]. Pembangunan ekonomi menjadi bagian yang berjalan beriringan dengan pembangunan nasional, dimana tujuan akhirnya nanti yaitu untuk menciptakan dan mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat itu sendiri.

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi di masa yang akan datang adalah mengupayakan tata pengelolaan secara efektif serta efisien yang dilakukan dengan mengupayakan pemanfaatan potensi wilayah secara maksimal termasuk sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) serta segala sumber dana yang di manfaatkan untuk membangun ekonomi daerah. Artinya pembangunan ekonomi daerah dilakukan dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerah atau desa masing-masing secara maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan

---

[6] Reza Aditama, "Pengembangan Potensi Ekonomi dan Penetapan Sektor Unggulan di Provinsi Jawa Timur Wilayah Utara", *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 26 No. 2, Tahun 2018, hal 128.

[7] Yohanis Rante, "Strategi Pengembangan Tanaman Kedelai untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Kabupaten Keerom Provinsi Papua", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 15 No. 1, Tahun 2017, hal. 75.

untuk pemanfaatan potensi ekonomi desa yaitu melalui kontribusi kegiatan industri ataupun usaha-usaha mikro kecil[8].

Kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat saat ini dikatakan meningkat apabila masyarakat mampu berkontribusi dalam perekonomian serta memiliki kedudukan sebagai tonggak di dalam perekonomian nasional. Perubahan ini di awali dengan perubahan ekonomi yang pada awalnya disebut sebagai ekonomi yang kurang kuat menjadi ekonomi yang tangguh dari ketergantungan kemandirian[9] .

Kegiatan dalam pengelolaan aset serta potensi desa juga menjadi hal yang sangat penting dan perlu diawasi bersama dalam pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Latar belakang di terbitkannya UU Desa tak lain yaitu untuk mewujudkan demokrasi serta terlahirnya transformasi ekonomi politik desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa[10].

Melihat kondisi Indonesia saat ini sudah sangat tepat jika terdapat istilah membangun desa sama halnya dengan membangun Indonesia. Pembangunan ekonomi yang dilakukan di Indonesia saat ini sudah tidak terfokus di daerah-daerah perkotaan saja, melainkan saat ini sudah terfokus pada pembangunan ekonomi potensi desa. Karena ekonomi desa di rasa

---

[8] Muhammad Fedryansyah dkk, ”Pengembangan Potensi Ekonomi Wilayah dalam Perspektif Kewirausahaan di Desa Kadakajaya”, *Jurnal Kawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,* Vol. 3 No. 3, Tahun 2018, hal. 534.

[9] Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 7.

[10] Dina Mariana dkk, *Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) unutk Perbaikan Layanan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit IRE, 2019), hal. 2.

mampu mendongkrak perekonomian negara serta memiliki kekuatan yang besar di masa yang akan datang.

Potensi ekonomi desa memiliki kontribusi yang cukup penting dalam majunya suatu perekonomian di sebuah negara. Terlebih dengan adanya perkembangan-perkembangan ekonomi desa hal tersebut tentu akan menjadi peluang bagi masyarakat desa yang belum memiliki pekerjaan untuk berusaha dan meminimalisir kemiskinan yang ada di desa. Tentu saja hal tersebut sesuai dengan pendapat Bung Hatta bahwasanya Indonesia tidak akan bercahaya karena obor besar di Jakarta, tetapi Indonesia akan bercahaya karena lilin-lilin yang ada di desa. Jadi dapat dikatakan bahwasanya ketika perekonomian sebuah desa maju, maka perekonomian tingkat pemerintahan diatasnya seperti tingkat daerah kabupaten atau kota, tingkat provinsi, hingga tingkat nasional juga akan maju.

Melimpahnya kekayaan alam yang dimiliki Indonesia serta tersedianya sumber daya tenaga kerja muda dengan jumlah yang cukup besar menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Terlebih kehadiran industri-industri kecil yang sudah banyak tersebar di desa-desa saat ini dipercaya mampu menjadi penopang perekonomian Indonesia. Karena kegiatan usaha di bidang industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang produktif. Bisa dikatakan sebagai kegiatan ekonomi yang produktif karena industri-industri kecil mampu berdiri diatas kakinya sendiri, biasanya dilakukan oleh perorangan ataupun

badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan yang diselenggarakan secara berkesinambungan[11].

Sudah terbukti saat ini di tengah keadaan yang melanda dunia karena dampak dari adanya pandemi covid-19 sektor industri-industri kecil, industri rumahan, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mampu bertahan dan *survive* di tengah segala kondisi perekonomian. Secara garis besar kontribusi mereka memiliki peran yang cukup besar didalam perekonomian antara lain sebagai berikut:

a. Menjadi tonggak utama didalam kegiatan perekonomian
b. Pencipta serta penyerap tenaga kerja yang paling dominan
c. Memiliki peran penting dalam proses kemajuan suatu perekonomian daerah serta memberdayakan masyarakat
d. Menjadi pencipta pasar baru yang berdaya saing dan berinovasi tinggi
e. Memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap neraca pembayaran

Dengan melihat begitu besar kontribusi industri terhadap perekonomian bangsa sehingga menjadi pilar dalam meningkatnya perekonomian suatu negara, maka kehadiran industri-industri kecil dirasa sangat diperlukan karena kontribusinya yang besar dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Cepatnya perkembangan industri kecil dewasa ini tentunya memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di anggap berkualitas serta mengalami peningkatakan yang tinggi

---

[11] Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 16.

apabila masyarakat kurang mampu bisa merasakan partumbuhan ekonomi tersebut[12]. Melihat keadaan perekonomian saat ini terlihat bahwa industri-industri kecil yang mampu mengatasi berbagai masalah perekonomian seperti mengurangi tingkat pengangguran serta mengurangi tingkat kemiskinan.

Berkurangnya tingkat pengangguran menjadi bukti nyata bahwa peran industri besar ataupun industri kecil dalam menyerap tenaga kerja cukup tinggi tentu saja hal ini sangat membantu upaya pemerintah dalam mengestas tingginya tingkat kemiskinan. Dan tentu saja peran industri dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja dan distribusi dari hasil pembangunan sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat terlebih di masa yang serba sulit seperti saat ini karena adanya pandemi.

Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seseorang mampu merasakan kedamaian, merasa cukup, merasa aman dan terlepas dari beban kehidupan yang menyulitkan. Manusia sebagai makhluk sosial pasti selalu menginginkan dirinya untuk merasakan kesejahteraan dalam hidup. Namun di sisi lain kesejahteraan tidak akan tercapai apabila masyarakat masih berada di dalam lingkaran kemiskinan. Untuk itu banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut, salah satunya yaitu dengan menggali potensi ekonomi desa melalui

---

[12] Siska Maya dan Larisa Yohana, "Identification of Problems and Solution of the Micro Small Middle Entreprise with NVIVO Software", *Jurnal Sosio e-kons* Vol. 10 No. 2, Tahun 2018, hal. 122.

kontribusi industri yang dirasa sangat besar kontibusinya di dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan ulasan di atas, hingga pada akhirnya peneliti memilih sentra industri yang ada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung karena dirasa potensi ekonomi desa yang ada di sentra industri las Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung ini sangat menarik untuk di gali dan dikaji potensinya karena memang sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu alasan peneliti memilih judul ini karena semakin besar kontribusi industri sentra las yang menjadi potensi ekonomi desa ini dalam menciptakan serta menyerap tenaga kerja maka dirasa tingkat kesejahteraan yang dirasakan masyarakat sekitar juga akan meningkat. Dari ulasan latar belakang diatas maka peniliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **"Potensi Ekonomi Desa melalui Kontribusi Sentra Industri Las sebagai Katalis dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian maka fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimanakah potensi ekonomi Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimanakah perkembangan sentra industri las Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimanakah kontribusi sentra industri las Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung sebagai katalis dalam mensejahterakan masyarakat?
4. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi sentra industri las Desa Sembon Kecamatan Katangrejo Kabupaten Tulungagung dalam mensejahterakan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan potensi ekonomi Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan perkembangan sentra industri las Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan kontribusi sentra industri las Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung sebagai katalis dalam mensejahterakan masyarakat.
4. Untuk mendiskripsikan hambatan yang dihadapi sentra industri las Desa Sembon Kecamatan Katangrejo Kabupaten Tulungagung dalam mensejahterakan masyarakat.

D. Identifikasi Masalah

Identifikasi yang telah dijelaskan diatas dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana analisis potensi ekonomi desa melalui kontribusi sentra industri las sebagai katalis dalam mensejahterakan masyarakat.

Supaya penelitian lebih terfokus maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya dengan membatasi variabel. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mencari informasi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat terhadap industri tersebut, sehingga peneliti ingin meneliti secara terfokus yaitu bagaimana potensi ekonomii yang ada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, bagaimana perkembangan sentra industri las yang ada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, bagaimana potensi ekonomi desa melalui kontribusi sentra industri las sebagai katalis serta bagaimana hambatan yang dihadapi dalam mensejahterakan masyarakat Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

   Diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangsih dibidang ekonomi secara makro. Serta teori penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan sumbangsih terhadap tugas akhir perkulihan yaitu skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

2. Manfaat secara Praktis

   a. Bagi Lembaga Sentra Industri Las Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung

      Penilitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih pada Bagi Lembaga Sentra Industri Las yang berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dalam upaya

peningkatan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini sentra industri las yang berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung juga mampu meningkatkan kontribusinya dengan masyarakat sekitarnya lebih baik lagi.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa referensi penelitian terbaru serta sebagai arsip kebendaharaan perpustakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan juga berkontribusi dalam memberikan referensi kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi secara Konseptual

Definisi konsep yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian yaitu:

a. Potensi Ekonomi Desa

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko sebagai kapasitas ekonomi yang ada dari suatu daerah yang dapat dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi sumber mata pencaharian masyarakat daerah tersebut dan, dalam beberapa kasus, meningkatkan perekonomian daerah. Perekonomian daerah pada

umumnya berkembang secara mandiri dan berkelanjutan[13]. Oleh karena itu, potensi ekonomi desa berarti kemampuan ekonomi desa untuk memungkinkan pembangunan, kemampuan desa tertentu dan kemampuan untuk mengembangkannya untuk kepentingan masyarakat.

b. Kontribusi

Kontribusi merupakan sebuah tindakan atau suatu faktor yang kemudian mampu memberikan keterlibatan sehingga memberikan dampak yang positif ataupun negatif terhadap pihak tertentu. Kontribusi tidak hanya berupa materi saja seperti sumbangan uang, melainkan juga berupa tindakan yang sudah dilibatkan pada kegiatan tertentu[14].

c. Industri

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri di definisikan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang dimana nantinya terjadi pengolahan bahan baku yang tujuannya untuk meningkatkan nilai jual suatu bahan, dimana kegiatan usaha ini bisa berupa perusahaan ataupun badan usaha dan sejenisnya yang didalam kegiatan ekonominya dalam mengolah ataupun memproduksi bahan baku melibatkan seseorang sebagai tenaga kerja

---

[13] Nailatul Husna dkk, ”Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Menguatkan Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2019, hal. 10.

[14] Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hal. 77.

d. Sentra Industri

Sentra industri di definisikan sebagai terpusatnya kegiatan industri pengolahan yang didalamnya tersedia sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan industri tersebut yang dimana keberadaan sarana dan prasaranya dikelola oleh sekumpulan pelaku usaha yang ada didalam sentra industri tersebut

e. Katalis

Katalis dalam reaksi kimia diartikan sebagai suatu senyawa kimia yang menjadikan suatu reaksi akan menjadi lebih cepat dalam mencapai suatu kesetimbangan. Sedangkan di dalam ekonomi katalis dapat diartikan sebagai suatu faktor yang berupa kondisi dimana pada kondisi tersebut dianggap mampu mempercepat dalam mempengaruhi suatu perekonomian baik berpengaruh secara positif ataupun berpengaruh secara negatif.

f. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan dalam masyarakat merupakan suatu keadaan dimana masyarakat mampu dan cukup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan secara materi, jasmani, ataupun rohani serta jiwa sosial yang kuat sehingga mampu merasakan kehidupan yang layak dan cukup serta kehidupan lebih baik.

2. Definisi secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka secara operasional yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul “Potensi Ekonomi Desa

melalui Kontribusi Sentra Industri Las sebagai Katalis dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung" yaitu bagaimana kontribusi sentra industri las di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu potensi ekonomi desa menjadi suatu stimulus yang mempercepat dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat di sekitar sentra industri las yang berada di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dilakukan dengan sistematika yang sedemikian rupa untuk memudahkan pemahaman serta tujuan sasaran utama, oleh karena itu maka penulis melakukan penulisan dengan ssitem susunan sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**

   Pada bagian awal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, daftar lampiran, dan abstrak.

2. **Bab I : Pendahuluan**

   Memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, identifikasi penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

3. **Bab II : Tinjauan Pustaka**

   Memaparkan kajian teori dan konsep, penelitian terdahulu serta kerangka teori.

4. **Bab III : Metode Penelitian**

   Memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

5. **Bab IV : Hasil Penelitian**

   Memaparkan temuan informasi selama proses penelitian. Dalam bab ini dipaparkan masalah yang muncul beserta jawaban atas permasalahan tersebut. Informasi berasal dari observasi maupun wawancara baik secara langsung maupun tidak denagn bersumber dari pihak internal dan eksternal. Dalam bab ini disajikan informasi yang penyusunannya dilakukan setelah data temuan dianalisis.

6. **Bab V : Pembahasan**

   Memaparkan praktik pengambilan strategi dan sinkronisasi terhadap teori yang sudah ada. Dalam bab ini dipaparkan hasil dari proses penelitian Potensi Ekonomi Desa melalui Kontribusi Sentra Industri Las sebagai Katalis dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

7. **Bab VI : Penutup**

   Memaparkan kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat ringkasan hasil bahasan penelitian. Sementara saran berisikan argumen peneliti kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian sebagai upaya perbaikan kedepan.

8. **Bagian Akhir**

   Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, pernyataan keaslian tulisan, serta daftar riwayat hidup.